

**KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, *LEVERAGE*  
DAN *SIZE* TERHADAP *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**DHEWANTI CHITRA PRAMISWARI**

**2015310142**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

**KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*, *LEVERAGE*  
DAN *SIZE* TERHADAP *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**DHEWANTI CHITRA PRAMISWARI**

**2015310142**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dhewanti Chitra Pramiswari  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 24 Januari 1997  
N.I.M : 2015310142  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG),  
*Leverage* dan *Size* Terhadap *Corporate Financial Performance* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 24 September 2019

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)

NIDN: 0717036902

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 26 September 2019

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

# **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), LEVERAGE DAN SIZE TERHADAP CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**Dhewanti Chitra Pramiswari**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2015310142@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310142@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of good corporate governance (GCG), leverage and size through corporate financial performance on banking companies in Indonesia in year 2012-2017. Purposive sampling was used in this study. This study used IBM SPSS 24.0 to do the data analysis.*

*The research data is taken from the bank's annual financial statements in year 2012-2017. Testing the data in the study using descriptive statistical tests, classic assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results shows good corporate governance (GCG) negative influence on corporate financial performance, meanwhile leverage and size did not influence on corporate financial performance on banking companies in Indonesia in year 2012-2017.*

**Keywords :** *Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Size and Corporate Financial Performance*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang baik harus dapat melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi terpenting dan memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan daya saing, serta untuk menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin kompetitif di dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, cara yang digunakan oleh perusahaan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan benar atau *good corporate governance* (GCG), selain GCG juga terdapat rasio *leverage* dan *size* yang termasuk dalam komponen peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kegiatan usaha bank menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam penelitian ini terdapat Gap dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nizamullah, Darwanis dan Abdullah (2014) menyatakan bahwa GCG yang diukur menggunakan nilai komposit GCG berpengaruh terhadap CFP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fabiola (2015) menyatakan bahwa GCG yang diukur menggunakan nilai komposit GCG tidak berpengaruh terhadap CFP. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat sebuah fenomena yang terjadi mengenai kinerja keuangan perbankan, yaitu saham perbankan masih jadi prioritas investor, sejumlah analis memandang saham perbankan masih menjadi prioritas investor, hal ini sejalan dengan solidnya fundamental kinerja perbankan. Direktur Keuangan & *Treasury* BTN Iman Nugroho Soeko mengatakan, kenaikan harga saham

perseroan pada perdagangan awal pekan ini merupakan bentuk kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. “Kami akan berusaha keras agar kinerja keuangan hingga akhir tahun ini mencapai target, kami optimis pertumbuhan bisnis bisa mencapai 20%,” jelas Iman. Menurut Iman, untuk mencapai target bisnis tersebut, BTN akan melakukan efisiensi pada biaya operasional, peningkatan dana pihak ketiga (DPK) berbiaya rendah sehingga NIM terjaga dan pencapaian target *fee based income* (FBI).

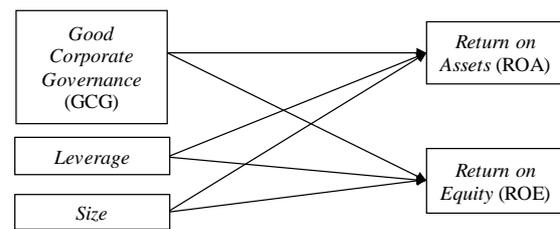
Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa CFP yang meningkat akan menjadi faktor utama yang menjadikan suatu perusahaan tersebut mempunyai nilai dan keunggulan daya saing yang baik dengan perusahaan-perusahaan lain, dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage dan Size Terhadap Corporate Financial Performance Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia**”.

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori keagenan atau *agency theory* telah dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang membahas mengenai konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik atau bahkan pemegang saham (*principal*). Hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen biasanya berdasarkan suatu kontrak tertentu. Kontrak ini dapat dikatakan efisien jika segala sesuatunya berjalan sesuai kontrak dan tidak menimbulkan konflik didalamnya.

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>3</sub> : *Size* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA)

H<sub>4</sub> : *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE)

H<sub>5</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE)

H<sub>6</sub> : *Size* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 yang telah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Penelitian ini mengidentifikasi fakta atau peristiwa yang ada sebagai variabel terikat (*dependen*) berupa *corporate financial performance*

(CFP), variabel bebas (independen) berupa *good corporate governance* (GCG), *leverage* dan *size* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. *Corporate financial performance* (CFP)

Kinerja keuangan (CFP) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran CFP atau kinerja keuangan perusahaan diproyeksikan dengan ROA dan ROE. ROA merupakan tingkat pengembalian laba atas total aset perusahaan. ROA didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROE merupakan tingkat pengembalian laba atas total ekuitas yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham. Bagi pemegang saham yang menginvestasikan dananya di perusahaan sebagai tambahan ekuitas, ROE didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good corporate governance* (GCG) sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil (laba) dari aktivitas operasi perusahaan. GCG merupakan seperangkat sistem atau peraturan yang mengatur, mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara

perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik eksternal maupun internal berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka agar tujuan perusahaan tercapai dan kinerja perusahaan dapat dipantau sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Pardede, 2017). GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit *self-assessment* GCG. Nilai Komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG, mengingat nilai komposit ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai komposit maka semakin baik penerapan GCG.

#### 3. *Leverage*

*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan, dengan menggunakan *leverage* suatu perusahaan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan menurut (Syamsudin, 2002).

Pengukuran *leverage* yang diproyeksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perhitungan yang menggambarkan sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya dan menilai sejauh mana aktivitas perusahaan tersebut dihasilkan dari hutang. DER didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. *Size*

*Size* atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata - rata total penjualan dan rata - rata total aset (Andari & Rini, 2010). *Size* dapat dihitung dengan menggunakan pertumbuhan aset (PA).

Pertumbuhan aset merupakan perubahan tahunan dari total aset yang didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PA = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}} \times 100\%$$

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Metode data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan selama periode 2012-2017.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum data dianalisis dengan metode regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Terdapat 4 (empat) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan menggunakan variabel dependen CFP yang diproyeksikan dengan menggunakan ROA dan ROE.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Corporate Financial Performance (ROA)**

ROA	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
	175	0,0009	0,0400	0,0155	0,0095

Sumber: lampiran 4, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik deskriptif CFP yang diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 175 sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 terdapat nilai minimum dari CFP dengan menggunakan ROA sebesar 0,0009, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kategori kurang sehat dengan kriteria penetapan peringkat  $0\% < ROA \leq 0,5\%$  (Kurang Sehat) sesuai dengan peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Nilai minimum ROA dikatakan kurang sehat karena manajemen perusahaan kurang mampu memanfaatkan dan mengelola asetnya dengan baik, yang akan berdampak pada penurunan nilai ROA yang juga akan menurunkan perolehan laba yang telah ditargetkan oleh perusahaan serta akan memberikan penilaian yang kurang baik terhadap hasil atau prestasi yang akan dicapai oleh manajemen perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola aset secara efektif selama periode tertentu.

Nilai maksimum dari CFP dengan menggunakan ROA sebesar 0,0400, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kategori sangat sehat dengan kriteria penetapan peringkat  $ROA > 1,5\%$  (Sangat sehat) sesuai dengan peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, jika memiliki nilai ROA lebih dari 1,5% yang artinya manajemen perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola asetnya dengan baik dan akan memberikan penilaian yang baik terhadap hasil atau prestasi yang akan dicapai oleh manajemen perusahaan dalam

memanfaatkan dan mengelola aset secara efektif selama periode tertentu.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Corporate Financial Performance (ROE)**

ROE	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
	192	0,0040	0,3119	0,1121	0,0721

Sumber: lampiran 4, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil statistik deskriptif CFP yang diukur menggunakan ROE menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 192 sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 terdapat nilai minimum dari CFP dengan menggunakan ROE sebesar 0,0040, perusahaan yang memiliki nilai minimum ROE dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah dan tidak efisien dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki yang dapat dilihat melalui kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal tersebut juga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal, karena investor memiliki keyakinan yang rendah dalam mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya yang berupa deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga akan terjadi penurunan harga saham yang juga akan mengurangi penambahan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai maksimum dari CFP dengan menggunakan ROE sebesar 0,3119, Perusahaan yang memiliki nilai maksimum ROE dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dan efisien dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki yang dapat dilihat melalui kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut juga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal, karena investor memiliki keyakinan yang tinggi mendapatkan keuntungan dari hasil

investasinya yang berupa deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga akan terjadi peningkatan harga saham yang juga akan menambah nilai ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Good Corporate Governance (GCG)**

GCG	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
	192	1,00	3,67	1,9058	0,4604

Sumber: lampiran 4, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil statistik deskriptif GCG secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 192 sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 terdapat nilai minimum dari GCG sebesar 1,00, perusahaan dengan nilai minimum GCG dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut belum memenuhi lima prinsip dasar GCG yang ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013 dan juga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam pengelolaan perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga akan berdampak pada penurunan perolehan laba yang telah ditargetkan oleh perusahaan.

Nilai maksimum dari GCG sebesar 3,67, Perusahaan yang memiliki nilai maksimum GCG dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang juga akan memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan sehingga tujuan untuk memperoleh laba yang ditargetkan oleh perusahaan dapat tercapai.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Leverage**

LEV	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
	192	1,5937	228,1476	8,9818	22,6372

Sumber: lampiran 4, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil statistik deskriptif *leverage* menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 192 sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 terdapat nilai minimum dari *leverage* sebesar 1,5937, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih sedikit daripada modalnya, yang berarti perusahaan tersebut sedikit menanggung biaya pinjaman kepada pihak kreditor. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang rendah juga menunjukkan perusahaan tersebut baik, karena modal yang dimiliki lebih besar daripada hutangnya.

Nilai maksimum dari *leverage* sebesar 228,1476, nilai tersebut menunjukkan bahwa proporsi hutang lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal yang dimiliki perusahaan, hal tersebut menjadikan perusahaan harus membayar biaya pinjaman lebih besar kepada kreditor daripada perusahaan lain dan juga perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kurang baik karena proporsi hutangnya lebih besar daripada modal yang dimiliki.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Size**

SIZE	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
	192	0,0016	1,8511	0,2029	0,2226

Sumber: lampiran 4, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil statistik deskriptif *size* menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 192 sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 terdapat nilai minimum dari *size* sebesar 0,0016, nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan aset yang kurang baik karena adanya penurunan nilai aset dari tahun sebelumnya. Perusahaan tersebut tergolong dalam *small firm* atau dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi kurang baik yang menjadikan perusahaan tersebut memiliki prospek kurang baik

dalam jangka waktu yang panjang serta kurang stabil dalam menghasilkan laba yang besar. Nilai maksimum dari *size* sebesar 1,8511, nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tergolong dalam *large firm* yang mampu meningkatkan nilai asetnya yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang atau perusahaan tersebut dengan stabil mampu menghasilkan laba yang besar.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier berganda terdapat masalah-masalah asumsi klasik, dalam uji asumsi klasik pada regresi linier berganda meliputi: uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan menggunakan variabel dependen ROA dan ROE.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan variabel dependen ROA dan ROE.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas (ROA)**

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,00909231
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,064
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,072 <sup>c,d</sup>

Sumber: lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada

penelitian ini dengan menggunakan ROA, *test statistic* pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,065 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,072 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas (ROE)**

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,06966151
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,055 <sup>c</sup>

Sumber: lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada penelitian ini dengan menggunakan ROE, *test statistic* pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,064 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,055 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan variabel dependen ROA dan ROE.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (ROA)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GCG	0,998	1,002
LEV	0,994	1,006
SIZE	0,995	1,006

Sumber: lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini

dengan menggunakan ROA, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel GCG menunjukkan hasil sebesar 0,998, variabel *leverage* (LEV) sebesar 0,994 dan variabel *size* sebesar 0,995, dari hasil nilai *tolerance* tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai *tolerance* > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan pada variabel GCG menunjukkan hasil sebesar 1,002, variabel *leverage* (LEV) sebesar 1,006 dan variabel *size* sebesar 1,006, dari hasil nilai VIF tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (ROE)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GCG	0,999	1,001
LEV	0,995	1,006
SIZE	0,996	1,004

Sumber: lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini dengan menggunakan ROE, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel GCG menunjukkan hasil sebesar 0,999, variabel *leverage* (LEV) sebesar 0,995 dan variabel *size* sebesar 0,996, dari hasil nilai *tolerance* tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai *tolerance* > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan pada variabel GCG menunjukkan hasil sebesar 1,001, variabel *leverage* (LEV) sebesar 1,006 dan variabel *size* sebesar 1,004, dari hasil nilai VIF tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel independen pada regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan variabel dependen ROA dan ROE.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi (ROA)**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,00106
Cases < Test Value	87
Cases >= Test Value	88
Total Cases	175
Number of Runs	92
Z	0,531
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,595

Sumber: lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *run test* pada penelitian ini dengan menggunakan ROA, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* menunjukkan hasil sebesar 0,595 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi (ROE)**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,01035
Cases < Test Value	96
Cases >= Test Value	96
Total Cases	192
Number of Runs	85
Z	-1,737
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,082

Sumber: lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *run test*

pada penelitian ini dengan menggunakan ROE, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* menunjukkan hasil sebesar 0,082 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan variabel dependen ROA dan ROE.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROA)**

Model	Sig.
(Constant)	0,000
GCG	0,019
LEV	0,201
SIZE	0,476

Sumber: lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan ROA, menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dimiliki variabel GCG memiliki nilai sebesar 0,019 yang berarti nilai kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai sebesar 0,201 dan variabel *size* memiliki nilai sebesar 0,476 yang berarti nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE)**

Model	Sig.
(Constant)	0,000
GCG	0,012
LEV	0,085
SIZE	0,335

Sumber: lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan ROE, menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dimiliki

variabel GCG memiliki nilai sebesar 0,012 yang berarti nilai kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai sebesar 0,085 dan variabel *size* memiliki nilai sebesar 0,335 yang berarti nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan variabel dependen ROA dan ROE. Bentuk persamaan regresi linier berganda mencakup dua atau lebih yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \alpha + \beta_1\text{GCG} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{SIZE} + e \\ \text{ROE} &= \alpha + \beta_4\text{GCG} + \beta_5\text{LEV} + \beta_6\text{SIZE} + e \end{aligned}$$

**Tabel 4.15**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (ROA)

Model	B	Std. Error
(Constant)	0,027	0,003
GCG	-0,006	0,002
LEV	-1,165	0,000
SIZE	0,002	0,003

Sumber: lampiran 6, (data diolah)

Pada tabel 4.15 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,027 - 0,006 \text{ GCG} - 1,165 \text{ LEV} + 0,002 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai ROA sebesar 0,027
- Koefisien regresi GCG sebesar 0,006, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan unit GCG akan menurunkan ROA sebesar 0,006 dengan asumsi semua variabel bebas selain GCG dianggap konstan (tidak berpengaruh)

- Koefisien regresi *leverage* (LEV) sebesar 1,165, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan unit *leverage* (LEV) akan menurunkan ROA sebesar 1,165 dengan asumsi semua variabel bebas selain *leverage* (LEV) dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- Koefisien regresi *size* sebesar 0,002, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan unit *size* akan menaikkan ROA sebesar 0,002 dengan asumsi semua variabel bebas selain *size* dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- “e” menunjukkan adanya variabel pengganggu diluar variabel GCG, *leverage* dan *size*.

**Tabel 4.16**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (ROE)

Model	B	Std. Error
(Constant)	0,190	0,022
GCG	-0,040	0,011
LEV	0,000	0,000
SIZE	-0,002	0,023

Sumber: lampiran 6, (data diolah)

Pada tabel 4.16 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,190 - 0,040 \text{ GCG} + 0,000 \text{ LEV} - 0,002 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai ROE sebesar 0,190
- Koefisien regresi GCG sebesar 0,040, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan unit GCG akan menurunkan ROE sebesar 0,040 dengan asumsi semua variabel bebas selain GCG dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- Koefisien regresi *leverage* (LEV) sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan

unit *leverage* (LEV) akan menaikkan ROE sebesar 0,000 dengan asumsi semua variabel bebas selain *leverage* (LEV) dianggap konstan (tidak berpengaruh)

- d. Koefisien regresi *size* sebesar 0,002, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan unit *size* akan menurunkan ROE sebesar 0,002 dengan asumsi semua variabel bebas selain *size* dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- e. “e” menunjukkan adanya variabel pengganggu diluar variabel GCG, *leverage* dan *size*.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Signifikan (Uji F)**

Uji signifikan (F) pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan variabel dependen ROA dan ROE.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Signifikan (Uji F) dengan Menggunakan ROA**

Model	df	F	Sig.
Regression	3	5,58	0,001 <sup>b</sup>
Residual	171		
Total	174		

Sumber: lampiran 7, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil dari uji signifikan fit pada penelitian ini dengan menggunakan ROA, diperoleh nilai F sebesar 5,578 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa model regresi penelitian dikatakan fit atau baik sehingga disimpulkan bahwa terdapat variabel independen yaitu GCG, *leverage* dan *size* yang berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Signifikan (Uji F) dengan Menggunakan ROE**

Model	df	F	Sig.
Regression	3	4,48	0,005 <sup>b</sup>
Residual	188		
Total	191		

Sumber: lampiran 7, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.18 hasil dari uji signifikan fit pada penelitian ini dengan menggunakan ROE, diperoleh nilai F sebesar 4,480 dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa model regresi penelitian dikatakan fit atau baik sehingga disimpulkan bahwa terdapat variabel independen yaitu GCG, *leverage* dan *size* yang berpengaruh ROE.

**2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan variabel dependen ROA dan ROE.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dengan Menggunakan ROA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,299 <sup>a</sup>	0,089	0,073	0,0091

Sumber: lampiran 7, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini dengan menggunakan ROA, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh GCG, *leverage* dan *size* terhadap ROA sebesar 7,3% berarti ada faktor lain

sebesar 92,7% sisa dari hasil tersebut dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan Menggunakan ROE**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,258 <sup>a</sup>	0,067	0,052	0,0702

Sumber: lampiran 7, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini dengan menggunakan ROE, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh GCG, *leverage* dan *size* terhadap ROE sebesar 5,2% berarti ada faktor lain sebesar 94,8% sisa dari hasil tersebut dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

### 3. Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (t) pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu penelitian dengan variabel dependen ROA dan ROE.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t) dengan Menggunakan ROA**

Model	t	Sig.
(Constant)	8,863	0,000
GCG	-4,010	0,000
LEV	-0,387	0,700
SIZE	0,498	0,619

Sumber: lampiran 7, (data diolah)

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara GCG terhadap ROA. Pada tabel 4.21 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar -4,010 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti GCG berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga  $H_1$  diterima

#### 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *leverage* terhadap ROA. Pada tabel 4.21 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,387 dengan tingkat signifikansi 0,700. Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga  $H_1$  ditolak

#### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *size* terhadap ROA. Pada tabel 4.21 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,498 dengan tingkat signifikansi 0,619. Hal ini berarti *size* tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga  $H_1$  ditolak

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t) dengan Menggunakan ROE**

Model	t	Sig.
(Constant)	8,489	0,000
GCG	-3,594	0,000
LEV	-0,590	0,556
SIZE	-0,086	0,932

Sumber: lampiran 7, (data diolah)

#### 4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara GCG terhadap ROE. Pada tabel 4.22 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar -3,594 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti GCG berpengaruh negatif terhadap ROE, sehingga  $H_1$  diterima

#### 5. Uji Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *leverage* terhadap ROE. Pada tabel 4.22 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,590 dengan tingkat signifikansi 0,556. Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap ROE, sehingga  $H_1$  ditolak

## 6. Uji Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *size* terhadap ROE. Pada tabel 4.22 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *t* sebesar  $-0,086$  dengan tingkat signifikansi  $0,932$ . Hal ini berarti *size* tidak berpengaruh terhadap ROE, sehingga  $H_1$  ditolak.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Corporate Financial Performance* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap CFP yang diproyeksikan menggunakan ROA, yang artinya ketika nilai komposit GCG tinggi maka nilai ROA akan turun, karena jika nilai GCG semakin tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan dan mengelola aset yang dimiliki dengan baik dan berakibat pada penurunan nilai ROA.

Penurunan nilai ROA akan berdampak pada laba yang ingin dicapai oleh perusahaan, karena disebabkan oleh tingginya nilai GCG yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam memanfaatkan aset dan mengelola perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu mengenai tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan 5 komponen GCG yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran serta melaporkan 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG yang dapat menunjang pengelolaan perusahaan yang baik dan meningkatkan kinerja serta kualitas laporan keuangan, untuk tetap dapat memberikan hasil yang baik bagi perusahaan dan menghasilkan laba yang diinginkan, perusahaan harus memiliki kemampuan yang maksimal dalam mengelola perusahaan agar nilai ROA juga

meningkat. Kemampuan yang maksimal dalam pengelolaan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai ROA, dapat dilakukan dengan cara yaitu perusahaan harus lebih memaksimalkan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap 11 faktor penilaian GCG yang terdiri dari 3 faktor yang paling dominan yaitu peran dewan direksi, dewan komisaris dan auditor internal, perusahaan harus memiliki ketiga pilar tersebut karena didalam UU No. 40 tahun 2007 bab satu pasal satu tentang UU Perseroan Terbatas (PT) yang menjelaskan ketiga pilar tersebut harus ada dalam suatu perusahaan termasuk perusahaan perbankan.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Financial Performance* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CFP yang diukur menggunakan ROA, dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) atau tingkat pengembalian laba atas total aset (ROA) bagi pemilik perusahaan, selain itu perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan menambah biaya pinjaman kepada kreditor, biaya pinjaman yang tinggi akan mempengaruhi total aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perolehan laba yang ditargetkan oleh perusahaan juga akan berkurang, namun semakin kecil nilai hutang atau pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, akan memberikan dampak yang baik terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik karena dapat menggunakan hutang secara efektif tanpa menjadikan hutang sebagai komponen utama untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap tingkat pengembalian laba atas total aset (ROA) yang tujuan utamanya adalah untuk

tetap dapat menghasilkan keuntungan meskipun perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang harus diselesaikan yaitu pembayaran hutang kepada kreditor.

### **3. Pengaruh *Size* terhadap *Corporate Financial Performance* (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap CFP yang diukur menggunakan ROA, dikarenakan perusahaan mungkin memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih sempit, sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan berdampak lebih kecil terhadap laba atas total aset (ROA) dan khususnya bagi kepentingan publik. Skala ukuran perusahaan biasanya diukur dari aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah *go public* sebagian besar memiliki pertumbuhan aset yang terus meningkat hingga di atas seratus milyar dan memiliki pengendalian lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang belum *go public*. Hal ini menyebabkan perusahaan besar (*large firm*) lebih mendapat pengawasan dari investor, pemerintah, asosiasi perdagangan, agen regulator, dan badan pengawas permodalan, sehingga menjadikan perusahaan tersebut untuk lebih handal dan lebih lengkap dalam menyampaikan informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penyampaian informasi yang lebih handal dan lebih lengkap mengenai perusahaan, akan memberikan daya tarik kepada masyarakat sebagai pengguna informasi yang digunakan untuk menilai apakah perusahaan tersebut tergolong baik atau tidak, informasi yang lengkap akan membuat masyarakat sebagai komponen pengguna informasi yang diberikan perusahaan untuk lebih memberikan kepercayaannya terhadap perusahaan khususnya perusahaan perbankan sebagai lembaga yang dapat mengelola keuangan dengan aturan atau prosedur yang berlaku secara baik dan benar. Perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil atau termasuk dalam *small firm*, penyampaian informasi

yang lebih handal dan lebih lengkap mengenai perusahaan juga akan terbatas, hal tersebut akan memberikan penurunan daya tarik kepada masyarakat sebagai pengguna fasilitas yang diberikan oleh perusahaan, informasi yang tidak lengkap akan membuat masyarakat atau pengguna informasi memberikan penilaian yang kurang baik terhadap perusahaan, sehingga hal tersebut juga akan memberikan pengaruh yang negatif kepada perusahaan dalam memperoleh laba yang telah ditargetkan, karena perusahaan memiliki skala yang kecil dalam menyampaikan informasi.

### **4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Corporate Financial Performance* (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap CFP yang diproyeksikan menggunakan *return on equity* (ROE), yang artinya ketika nilai komposit GCG tinggi maka nilai ROE akan turun, karena jika nilai GCG semakin tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang rendah dan tidak efisien dalam mengelola perusahaan dan memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki yang dapat dilihat melalui kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai GCG yang menandakan perusahaan memiliki tata kelola yang kurang baik dan dapat menurunkan nilai ROE, maka kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Hal tersebut juga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal, karena investor memiliki keyakinan yang rendah dalam mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya yang berupa deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga akan terjadi penurunan harga saham yang juga akan mengurangi penambahan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, untuk tetap dapat memberikan hasil yang baik bagi perusahaan, perusahaan harus memiliki

kemampuan yang maksimal dalam mengelola perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki. Pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penilaian terhadap 11 faktor penilaian GCG yang terdiri dari 3 faktor yang paling dominan yaitu peran dewan direksi, dewan komisaris dan auditor internal, perusahaan harus memiliki ketiga pilar tersebut karena didalam UU No. 40 tahun 2007 bab satu pasal satu tentang UU Perseroan Terbatas (PT) yang menjelaskan ketiga pilar tersebut harus ada dalam suatu perusahaan termasuk perusahaan perbankan.

#### **5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Financial Performance* (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CFP yang diukur menggunakan ROE, karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) atau tingkat pengembalian laba atas total ekuitas (ROE) bagi pemilik perusahaan, perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan menambah biaya pinjaman kepada kreditor, biaya pinjaman yang tinggi akan mempengaruhi total modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, karena investor memiliki keyakinan yang rendah untuk mendapatkan keuntungan yang wajar dan sesuai dari hasil investasinya, namun semakin kecil nilai hutang atau pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, akan memberikan keyakinan yang tinggi kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena investor menilai bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimiliki tanpa menjadikan hutang sebagai komponen utama dalam

kegiatan operasional perusahaan, selain itu investor yakin bahwa akan mendapatkan keuntungan yang wajar dan sesuai dengan investasi yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap tingkat pengembalian laba atas total ekuitas (ROE) yang tujuan utamanya adalah untuk tetap dapat menghasilkan keuntungan meskipun perusahaan perbankan tersebut memiliki kewajiban yang harus diselesaikan yaitu pembayaran hutang kepada kreditor namun juga tetap tidak menjadikan hutang sebagai komponen utama untuk menambah ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan profit yang meningkat dari aktivitas operasional dan produksi suatu perusahaan.

#### **6. Pengaruh *Size* terhadap *Corporate Financial Performance* (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap CFP yang diukur menggunakan ROE, dikarenakan perusahaan mungkin memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih sempit, sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan berdampak lebih kecil terhadap laba atas total ekuitas (ROE) yang telah digunakan oleh perusahaan dan khususnya bagi kepentingan publik. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengaruh besaran perusahaan, semakin besar perusahaan maka manajemen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang lebih handal dan lebih lengkap terhadap perusahaan. Namun, semakin kecil perusahaan maka informasi yang seharusnya diberikan lebih lengkap menjadi terbatas. Penyampaian informasi yang terbatas mengenai perusahaan, akan memberikan penurunan daya tarik para investor untuk berinvestasi

pada perusahaan, karena investor memiliki keyakinan yang kurang bahwa mereka akan memperoleh *feedback* dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi sesuai dengan jumlah saham yang diinvestasikan, sehingga hal tersebut akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan berdampak negatif bagi penambahan ekuitas perusahaan dan penurunan perolehan laba yang telah ditargetkan oleh perusahaan. Hal tersebut juga dapat memberikan dampak atas tingkat pengembalian total ekuitas (ROE) yang telah digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang meliputi pengelolaan aset, pembiayaan investasi, pembiayaan produksi dan kegiatan operasional serta untuk menentukan atau menilai perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil atau besar.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* (GCG), *leverage* dan *size* terhadap *corporate financial performance* (CFP) yang diproyeksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017. Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap CFP yang diproyeksikan dengan menggunakan ROA dan ROE, sedangkan *leverage* dan *size* tidak berpengaruh terhadap CFP yang diproyeksikan dengan menggunakan ROA dan ROE.

Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan benar atau GCG, lalu dapat melakukan pengelolaan aset secara efektif dengan menggunakan modal yang dimiliki serta memiliki skala perusahaan yang tinggi

dengan tingkat atau nilai liabilitas yang lebih rendah daripada nilai ekuitas dan aset, merupakan perusahaan yang tergolong baik karena hal tersebut merupakan nilai positif yang akan menarik para pengguna informasi dari perusahaan untuk dapat memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang telah ditargetkan dan kinerja keuangan atau CFP juga akan meningkat dan memiliki nilai yang baik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berikut ini merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Total keseluruhan perusahaan perbankan sebanyak 44 perusahaan perbankan, namun tidak semua perusahaan perbankan dapat digunakan datanya
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan menunjukkan masih banyak data yang kurang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut sehingga semakin memperkecil sampel data yang digunakan
3. Nilai ROA dan ROE diperoleh dari ringkasan eksekutif *annual report* sehingga nilai ROA dan ROE tidak dihitung secara manual.

### **Saran**

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang masih memiliki hubungan yang sangat kuat dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan tata kelola perusahaan
2. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian agar data yang digunakan lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Santoso, E. B. & Isnani, 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 3((3))
- Andari & Rini, 2010. *Modul Manajemen Keuangan*. (<https://file.upi.edu/direktori/fpips/prodi.manaj.pemasaranwisata/riniandari/manajemenkeuangan/modulmanajemenkeuangan/bab4modalkerja>)
- Aprianingsih, A. & Yushita, A. N., 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*.
- Data Laporan Keuangan Pada Penelitian Dalam: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- Data Laporan Keuangan Pada Penelitian Dalam: ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))
- Fabiola, T., 2015. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Fajaryani, N. L. G. S. & Suryani, E., 2018. Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 10, 74-79.
- Fenomena Pada Penelitian Tentang Saham Perbankan Masih Jadi Prioritas Investor Dalam: (<https://ekonomi.kompas.Com>)
- Fenomena Pada Penelitian Tentang Laba Bersih Bri Tembus Rp. 23,5 Triliun, Naik 14% Dalam: (<https://finance.detik.com>)
- Hassan, R., Marimuthu, M. & Johl, S. K., 2015. Diversity, Corporate Governance And Implication On Firm Financial Performance. *Global Business And Management Research*, Volume 7.
- Haji, A. A., 2014. The Relationship Between Corporate Governance Attributes And Firm Performance Before And After The Revised Code: Some Malaysian Evidence. *International Journal Of Commerce And Management*, 24((2)), 134-152.
- Hudiwinarsih, G. & Supriyati, 2018. Governance And Aspect Of Tax Avoiding To Determining The Value Of Banking In Indonesia. 991-1000.
- Jensen & Meckling, 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3((4)), 305-360.
- Kusdiyanto & Kusumaningrum, D. D., 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 161-167.
- Martono, S.U., Agus Harjito, 2002, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.

- Munawir, S., 2012. *Analisa Laporan Keuangan. Empat.* Yogyakarta: Liberty.
- Nizamullah, Darwanis & Abdullah, S., 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3((2)).
- Pardede, 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Paul, G. D., Ebelechukwu, E. C. & Yakubu, S., 2015. Impact Of Corporate Governance On Financial Performance Of Microfinance Banks In North Central Nigeria. *International Journal Of Humanities Social Sciences And Education*, 2((1)), Pp. 153-170.
- Risqiyah, R., Miqdad, M. & Kartika, 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sujoko, E., 2008. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif.*
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (<https://www.bi.go.id>)
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/Dpnp Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Dalam: (<https://www.bi.go.id>)
- Syamsudin, L., 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Baru. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Klasifikasi Ukuran Perusahaan Dalam: (<https://www.bi.go.id>)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Kegiatan Usaha Perbankan Dalam: (<https://www.bphn.go.id>)
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Bab I Pasal I Tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas Dalam: (<https://www.ojk.go.id>)
- Yoanna, R. V., 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Performance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Terdaftar Di BEI Mengikuti PROPER Periode Tahun 2014-2015). *Jom Fekon.*, 4((1)).